

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya persaingan di dunia bisnis membuat perusahaan ataupun seorang pengusaha berusaha untuk mendapatkan cara agar perusahaannya tetap stabil dan bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Ada beberapa cara untuk bisa bersaing dengan perusahaan lain, menerbitkan saham di pasar modal merupakan salah satu caranya.

Saham adalah surat berharga yang menjadi tanda bukti kepemilikan atas nilai saham. Seorang pengusaha dapat mencari dana dari sumber lain dengan cara menerbitkan surat tanda kepemilikan di pasar modal. Sedangkan pasar modal merupakan tempat berinvestasi seorang investor baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Aryaningsih, *et al.*, 2018). Pasar modal juga merupakan tempat jual beli saham, obligasi, reksadana, dan instrumen lain. Instrumen dalam jangka panjang ini diperdagangkan di pasar modal.

Menurut Tandelilin (2010) Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menginvestasikan sejumlah uang pada tahap ini untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Kegiatan ini melibatkan diri seorang investor yang nantinya akan mendapatkan keuntungan maupun kerugian. Maka dari itu sebelum melakukan investasi seorang investor harus bisa memilih perusahaan yang bisa memberikan keuntungan yang optimal. Investor harus cermat dalam melakukan beberapa penilaian terhadap emiten. Jika perusahaan ingin dianggap baik dalam pengelolaannya, maka suatu perusahaan harus bisa menarik investor lebih banyak untuk berinvestasi. Investor membutuhkan informasi dari laporan keuangan sebelum berinvestasi. Laporan keuangan akan memberi gambaran

bagaimana keadaan keuangan serta hasil suatu perusahaan dalam jangka tertentu.

Teknik-teknik yang biasa digunakan oleh investor untuk menganalisis laporan, yaitu analisis teknikal dan fundamental. Menurut Tendelilin (2010) analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan suatu perusahaan. Analisis ini lebih fokus dalam penentuan nilai intrinsik dari suatu saham.

Sedangkan analisis teknikal adalah teknik analisis yang digunakan untuk memperkirakan indikator saham dan arah pergerakan harga saham lainnya melalui data historis seperti volume dan informasi harga (Tendelilin, 2010) . Model ini lebih fokus dalam tingkah laku pemodal di masa yang akan datang berdasarkan kebiasaan di masa lalu.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai peranan penting di Indonesia yaitu, sebagai pasar modal. Perkembangan yang terjadi di Bursa Efek Indonesia menjadi salah satu alternatif perusahaan dalam mencari sumber dana dari luar. Perkembangan bursa efek memperlihatkan semakin banyaknya anggota bursa yang ada. selain itu perkembangan bursa efek juga terlihat dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Peran seorang investor dalam menanamkan modalnya merupakan hal penting dalam perkembangan yang terjadi di bursa efek.

Terdapat 10 saham LQ45 di Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan harga saham terendah sepanjang tiga tahun kebelakang. Emiten utama dalam kategori ini yang mengalami penurunan adalah PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) dengan harga saham turun 79,05%. Kepala Riset

Kresna Sekuritas Robertus Yanuar Hardy, mengatakan turunnya saham LPPF disebabkan sentimen kerugian yang tercatat di Mataharimall.com. Sebagai informasi, LPPF menginvestasikan Rp 769,77 miliar pada situs e-commerce yang diluncurkan pada tahun 2015. Sayangnya, di tengah jalan, LPPF merevisi investasi ini dan berakhir dengan mencatat kerugian sebesar Rp 769,77 miliar yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. penyusutan laba LPPF tahun 2018 sebesar Rp 1,09 triliun, turun 42% dari posisi tahun 2017 sebesar Rp 1,9 triliun.

Diikuti oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) dengan penurunan 65,31%. Penurunan harga saham PGAS disebabkan sentimen berupa perintah pemerintah untuk menurunkan tarif dan margin gas. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Perpres No. 40 Tahun 2016 tentang Penetapan Harga Gas Bumi. Langkah tersebut mengatakan kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) bahwa perusahaan distributor gas dilarang menjual gas bumi ke enam sektor industri pemakai gas dengan harga di atas US\$6/MMBTU, yaitu industri pupuk, petrokimia, oleochemical, baja, keramik, kaca, dan sarung tangan karet.

Selanjutnya disusul oleh PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) yang turun 64,30%. Menurut Robertus, penurunan harga saham emiten media, khususnya SCMA, disebabkan kenaikan beban yang berdampak pada penurunan laba. Konstituen indeks LQ45 dengan penurunan saham terdalam selanjutnya adalah PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Astra International Tbk (ASII), PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), dan PT Bumi Serpong

Damai Tbk (BSDE). Berikut merupakan perubahan harga saham perusahaan

LQ45 dari tahun 2017-2019:

Tabel 1. 1 Daftar Harga saham Perusahaan LQ45 2017-2019

Kode Perusahaan	Harga Saham		
	2017	2018	2019
AKRA	6.350	4.290	4.000
ASII	8.300	8.225	7.000
BBCA	21.900	26.000	30.950
BBNI	9.900	8.800	8.475
BBRI	3.640	3.660	4.480
BBTN	3.570	2.540	2.460
BMRI	8.000	7.375	7.975
BSDE	1.700	1.255	1.420
EXCL	2.960	1.980	3.230
GGRM	83.800	83.625	75.500
HMSP	4.730	3.710	3.030
ICBP	8.900	10.450	10.700
INCO	2.890	3.260	3.030
INDF	7.625	7.450	7.075
INTP	21.950	18.450	22.475
JSMR	6.400	4.280	6.000
KLBF	1.690	1.520	1.470
LPPF	10.000	5.600	3.730
MNCN	1.285	690	1.375
PGAS	1.750	2.120	2.050
PTBA	2.460	4.300	2.740
PTPP	2.640	1.805	2.150
SCMA	2.480	1.870	1.550
SMGR	9.900	11.500	12.875
SRIL	380	358	350
TLKM	4.440	3.750	4.300
UNTR	35.400	27.350	24.925
UNVR	55.900	45.400	43.600
WIKA	1.550	1.655	2.340
WSKT	2.210	1.680	2.050

Sumber: dikelola oleh peneliti

IHSG merupakan indeks saham yang mengukur kenaikan harga seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai bobot masing-masing saham. Hal ini juga menjadi acuan yang menunjukkan perubahan harga saham secara keseluruhan di bursa saham (*Indonesia Stock Exchange*). Maka dari itu, investor selalu memperhatikan perubahan IHSG, baik yang memiliki pandangan jangka pendek ataupun jangka panjang. Bahkan, manajer investasi reksadana ataupun investor individu mempunyai pandangan bahwa IHSG sebagai acuan (*standart*). Performa mereka dianggap baik jika kinerja investasi mereka mampu melampaui pertumbuhan IHSG, begitupun sebaliknya.

Salah satu indeks unggulan di BEI adalah perusahaan LQ45. Indeks ini beranggotakan 45 saham terbaik dengan tingkat kapitalisasi kepemilikan *public* terbesar serta terlikuid. Indeks LQ45 juga kerap menjadi acuan menakar performa investasi para partisipan bursa saham, baik investor individual maupun perusahaan, dilansir dari (www.kontan.co.id).

Dari fenomena di atas perubahan harga saham dapat terjadi kapan saja. Perubahan harga saham tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Oktavia dan Nugraha (2018) beberapa faktor yang menyebabkan perubahan harga saham, yaitu kinerja suatu perusahaan, isu-isu berupa merger, akuisisi, tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), peleburan usaha, pemecahan saham, dan pembagian deviden saham.

Investor dalam memilih perusahaan harus menganalisis rasio keuangannya terlebih dahulu. Analisis rasio keuangan adalah suatu teknik yang menggambarkan hubungan antara dua elemen laporan keuangan yang

dilakukan oleh pelaku bisnis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Najmudin, 2011:85). Ada beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio solvabilitas dengan menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas dengan menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan utang-utangnya jika saat itu perusahaan dibubarkan (Buchari, 2015:261). Dalam penelitian ini menggunakan salah satu bagian dari rasio solvabilitas yaitu, *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini dipilih karena merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan hutang. Rasio tersebut digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas melalui perbandingan antara hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2012).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba baik dari aset, penjualan maupun modal sendiri (Najmudin, 2011:86). Dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan profitabilitas, yaitu ROA, ROE, dan EPS. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas. *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari total asetnya (Rini dan Mudasetia, 2018).

Selain menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan juga dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam

memperoleh laba bersih dari modal sendiri (Sudana, 2009:26). Sementara itu rasio profitabilitas lainnya yaitu *Earning Per Share* (EPS) juga mempengaruhi harga saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:154) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham yang beredar.

Harga Saham adalah harga nilai saham yang akan diperjual belikan kepada investor (Aryaningsih, *et al.*, 2018). Masyarakat bisa melihat perkembangan harga saham perusahaan dari laporan keuangannya. Investor akan meninjau terlebih dahulu kesesuaian harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan di pasar modal.

Dari data yang di atas, tentunya seorang investor lebih berpikir panjang untuk berinvestasi pada perusahaan yang harga sahamnya mengalami penurunan. Maka dari itu, investor perlu melakukan analisis rasio keuangan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh DER, ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Novasari (2013) menyatakan bahwa PER dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Sub-Sektor Industri *Textile yang Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2014) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan

terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2011.

Penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, *et al.* (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham terhadap harga saham pada indeks LQ45 di BEI periode 2010-2014. Penelitian yang dilakukan oleh Azmi, *et al.* (2016) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan *emiten* LQ45 yang terdaftar di BEI 2010 – 2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Utara dan Ngatno (2017) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra, *et al.* (2018) menyatakan bahwa ROI berpengaruh terhadap harga saham, ROE berpengaruh terhadap harga saham, MVA tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan kategori LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufida (2019) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan secara negatif terhadap harga saham, EPS berpengaruh signifikan secara positif terhadap harga saham, dan ROE berpengaruh signifikan

secara negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan dalam indeks LQ45 dari tahun 2014-2018. Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Darmawan (2019) menyatakan bahwa EPS dan MVA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER, ROA, ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia tahun 2012-2016.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Darmawan (2019) dengan judul *Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on stock prices in Sharia Indonesian stock index* yang menyatakan bahwa EPS dan MVA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER, ROA, ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia tahun 2012-2016.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Utami dan Darmawan (2019) adalah variabel independen dan populasi penelitian. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah DER, ROA, ROE, EPS dan populasi yang diteliti adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Darmawan (2019) variabel independen yang digunakan adalah DER, ROA, ROE, EPS, MVA dan populasi yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI. Perbedaan lainnya terletak pada periode yang diteliti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Darmawan (2019) meneliti pada tahun 2012-2016, sedangkan penelitian ini meneliti pada tahun 2017-2019. Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Darmawan (2019) berkontribusi untuk menjelaskan pentingnya analisis harga saham di pasar saham sebelum memutuskan untuk membelinya.

Berbagai pernyataan yang telah dipaparkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya tentang hasil penemuan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham menunjukkan hasil berbeda beda. Maka penulis akan melakukan penelitian kembali terhadap harga saham. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Alasan menggunakan perusahaan LQ45 karena perusahaan LQ45 merupakan 45 emiten yang memiliki saham dengan likuiditas tinggi, memiliki kapitalisasi yang besar dan fundamental perusahaan yang baik. Namun perusahaan LQ45 juga akan diseleksi terlebih dahulu.

Berdasarkan masalah diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2017-2019.”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang diatas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019?
2. Apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019?

3. Apakah ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019?
4. Apakah EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019?
5. Apakah DER, ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019.
4. Untuk mengetahui EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019.
5. Untuk mengetahui DER, ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap mampu memberi manfaat dalam pengembangan ilmu akuntansi serta menambah referensi bagi peneliti selanjutnya dan untuk perbandingan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh DER, ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham

yang menggunakan isi dari penelitian ini. Bagi Peneliti Selanjutnya penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang DER, ROA, ROE, dan EPS.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu membantu investor untuk menambah pengetahuan atas informasi pengambilan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan tertentu. Sehingga dapat memperkecil resiko yang mungkin terjadi akibat pembelian saham pada pasar modal.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu membantu perusahaan dalam memperbaiki harga saham dari tahun ke tahun selanjutnya.